

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dalam pembangunannya memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia adalah kekuatan utama dalam gerak pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dipersiapkan melalui upaya pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Realisasi dari tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam memenuhi tuntutan pembangunan di segala bidang.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan sebuah perguruan tinggi yang mengemban tugas untuk memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran

secara professional. UPI membawahi lima fakultas salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK).

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan bagian dari FPTK yang membawahi tiga program studi, di antaranya Program Studi Pendidikan Tata Busana. Program studi pendidikan Tata Busana mengarahkan mahasiswa untuk menguasai konsep dan keterampilan bidang busana melalui kegiatan perkuliahan yang memadukan bidang teknologi kejuruan dan bidang profesi kependidikan.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana diwajibkan untuk mengikuti sejumlah kegiatan perkuliahan, salah satunya adalah mata kuliah Kriya Tekstil. Mata kuliah Kriya Tekstil diajarkan pada semester 4 dengan bobot 2 sks dan disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Materi teori meliputi konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pengetahuan bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil dan pengetahuan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil yang mencakup teknik melipat, menganyam, *patchwork*, *quilting*, menjalin dan lekapan, sedangkan materi praktek meliputi desain produk kriya tekstil, pemilihan bahan dan alat yang sesuai untuk pembuatan produk kriya dan pembuatan produk kriya dengan berbagai teknik. Dalam pelaksanaan perkuliahan Kriya Tekstil dapat diterapkan beberapa pendekatan pembelajaran seperti pendekatan *individualized learning*.

Pendekatan *individualized learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan individu sesuai kebutuhan dirinya sehingga mampu menguasai bidang tersebut secara menyeluruh dengan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono

(2002:161) bahwa, “pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik-beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”. Pendekatan *individualized learning* tampak pada perilaku atau kegiatan dosen dalam mengajar yang menitik-beratkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing mahasiswa secara individual.

Hasil belajar dengan menerapkan pendekatan *individualized learning* pada perkuliahan Kriya Tekstil diharapkan dapat memberikan nilai positif yang mengakibatkan adanya perubahan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa. Hasil pendekatan *individualized learning* pada perkuliahan Kriya Tekstil ditinjau dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pengetahuan bahan dan alat, dan pengetahuan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil mencakup teknik melipat, menganyam, *patchwork*, *quilting*, menjalin, dan lekapan. Hasil pendekatan *individualized learning* pada perkuliahan Kriya Tekstil ditinjau dari kemampuan afektif meliputi sikap penerimaan, pemberi respon, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik nilai pembelajaran Kriya Tekstil. Hasil pendekatan *individualized learning* pada perkuliahan Kriya Tekstil ditinjau dari kemampuan psikomotor meliputi kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, keserasian, keluwesan dan daya tahan dalam mendesain produk kriya tekstil, memilih bahan dan alat pembuatan produk kriya tekstil dan pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil dengan berbagai teknik. Hasil pendekatan

individualized learning pada perkuliahan Kriya Tekstil diharapkan dapat menumbuhkan kesiapan bagi mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Industri.

Kesiapan yang dimiliki mahasiswa memegang peranan yang penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan maka mahasiswa tersebut dapat melakukan pekerjaan sebaik mungkin sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Kesiapan sangat berpengaruh dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental.

Praktek Industri merupakan mata kuliah praktek akademik terprogram. Praktek Industri dilakukan pada tempat yang sesuai dengan bidangnya yang merupakan pembelajaran yang nyata dilakukan di lapangan atau langsung di industri. Praktek Industri yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana dilakukan di industri bidang busana salah satunya berhubungan dengan mata kuliah Kriya Tekstil yaitu melakukan praktek industri di industri produk kriya tekstil. Pelaksanaan Praktek Industri mampu menyalurkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas mahasiswa secara optimal.

Uraian dalam latar belakang di atas, penulis jadikan dasar pemikiran sebagai mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Pendidikan Tata Busana untuk melakukan penelitian mengenai “Kontribusi Hasil Belajar Kriya Tekstil Dengan Pendekatan *Individualized Learning* Terhadap Kesiapan Praktek Industri Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2006”. Penelitian ini juga mengacu pada permasalahan yang diangkat oleh Marlina dkk (2009) dalam

penelitian yang berjudul “Metode *Individualized Learning* Pada Perkuliahan Kriya Tekstil untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2007:55). Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Kontribusi Hasil Belajar Kriya Tekstil Dengan Pendekatan *Individualized Learning* Terhadap Kesiapan Praktek Industri Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2006?”.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana diwajibkan untuk mengikuti sejumlah kegiatan perkuliahan, salah satunya adalah mata kuliah Kriya Tekstil. Mata kuliah Kriya Tekstil diajarkan pada semester 4 dengan bobot 2 sks dan disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Materi teori meliputi konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pengetahuan bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil dan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil yang mencakup teknik melipat, menganyam, *patchwork*, *quilting*, menjalin dan lekapan, sedangkan materi praktek meliputi desain produk kriya tekstil, pemilihan bahan dan alat yang sesuai untuk pembuatan produk kriya dan pembuatan produk kriya dengan berbagai teknik. Dalam pelaksanaan perkuliahan Kriya Tekstil dapat diterapkan beberapa pendekatan pembelajaran seperti pendekatan *individualized learning*.

Pendekatan *individualized learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan individu sesuai kebutuhan dirinya sehingga mampu menguasai bidang tersebut secara menyeluruh dengan memaksimalkan potensi yang ada

dalam dirinya. Pendekatan *individualized learning* tampak pada perilaku atau kegiatan dosen dalam mengajar yang menitik-beratkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing mahasiswa secara individual. Hasil pendekatan *individualized learning* pada perkuliahan Kriya Tekstil diharapkan dapat menumbuhkan kesiapan bagi mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Industri.

Praktek Industri merupakan mata kuliah praktek akademik terprogram. Praktek Industri dilakukan pada tempat yang sesuai dengan bidangnya yang merupakan pembelajaran yang nyata dilakukan di lapangan atau langsung di industri. Praktek Industri yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana dilakukan di industri bidang busana salah satunya berhubungan dengan mata kuliah Kriya Tekstil yaitu melakukan Praktek Industri di industri produk kriya tekstil. Pelaksanaan Praktek Industri mampu menyalurkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas mahasiswa secara optimal.

Uraian di atas menggambarkan luasnya masalah dalam penelitian ini. Ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi agar pembatasan masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari maksud penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Kriya Tekstil dengan pendekatan *individualized* ditinjau dari:
 - a Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pengetahuan bahan dan alat pembuatan produk kriya tekstil dan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil mencakup teknik melipat,

menganyam, *patchwork*, *quilting*, menjalin, dan lekapan untuk kesiapan pelaksanaan praktek industri.

- b. Kemampuan afektif meliputi adanya sikap penerimaan, pemberi respon, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik nilai dalam mengikuti pembelajaran Kriya Tekstil berkaitan dengan materi perkuliahan Kriya Tekstil untuk kesiapan pelaksanaan Praktek Industri.
 - c. Kemampuan psikomotor meliputi kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, keserasian, keluwesan dan daya tahan dalam mendesain produk kriya tekstil, memilih bahan dan alat pembuatan produk kriya tekstil dan pembuatan produk kriya tekstil dengan berbagai teknik untuk kesiapan pelaksanaan Praktek Industri.
2. Kesiapan Praktek Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2006 yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor,
 3. Kontribusi hasil belajar Kriya Tekstil dengan pendekatan *indiidualized learning* terhadap kesiapan Praktek Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2006,
 4. Besarnya kontribusi hasil belajar Kriya Tekstil dengan pendekatan *indiidualized learning* terhadap kesiapan Praktek Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2006.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dipergunakan hanya untuk memberikan gambaran agar persepsi yang didapat tidak keliru atau terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Hasil Belajar Kriya Tekstil dengan Pendekatan *Individualized Learning*
 - a. Hasil Belajar adalah “perubahan tingkah laku yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor.” (Nana Sudjana, 2005:3)
 - b. Kriya Tekstil adalah “salah satu mata kuliah Program studi Pendidikan Tata Busana yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI yang materinya mencakup: konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pengetahuan bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil dan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil.” (Silabus Perkuliahan Program Studi Pendidikan Tata Busana, 2008-2009)
 - c. Pendekatan adalah “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran” (Wina Sanjaya, 2006:125)
 - d. Pembelajaran Individual (*Individualized Learning*) adalah “kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:161)

Pengertian hasil belajar Kriya Tekstil dengan pendekatan *individualized learning* yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas adalah hasil perubahan tingkah laku mahasiswa dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan pada perkuliahan kriya tekstil dari penggunaan metode belajar mandiri pada pembelajaran secara individu sesuai kemampuan yang dimiliki mahasiswa.

2. Kesiapan Praktek Industri

- a. Kesiapan adalah “keseluruhan kondisi seseorang yang didasari kemampuan berupa kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan sikap memberi jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu.” (Wasty Soemanto, 1990:180)
- b. Praktek Industri adalah ”suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktek langsung di dunia kerja.”(Indra, 2001: 127)

Pengertian kesiapan Praktek Industri yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas adalah kondisi seseorang yang didasari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk melaksanakan pekerjaan langsung di dunia kerja.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui kontribusi hasil belajar Kriya Tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan Praktek Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2006.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai:

- a. Hasil belajar Kriya Tekstil dengan pendekatan *individualized learning* ditinjau dari:
- 1) Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, kreasi dan evaluasi tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pengetahuan bahan dan alat pembuatan produk kriya tekstil dan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil mencakup teknik melipat, menganyam, *patchwork*, *quilting*, menjalin dan lekapan untuk kesiapan pelaksanaan Praktek Industri.
 - 2) Kemampuan afektif meliputi sikap penerimaan, pemberi respon, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik nilai dalam mengikuti pembelajaran Kriya Tekstil berkaitan dengan materi perkuliahan kriya tekstil untuk kesiapan pelaksanaan Praktek Industri.
 - 3) Kemampuan psikomotor meliputi kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, keserasian, keluwesan dan daya tahan dalam mendesain produk kriya tekstil, memilih bahan dan alat pembuatan produk kriya tekstil dan pembuatan produk kriya tekstil dengan berbagai teknik untuk kesiapan pelaksanaan Praktek Industri.
- b. Kesiapan Praktek Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2006 yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor,
- c. Kontribusi hasil belajar Kriya Tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan Praktek Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2006.

- d. Besarnya kontribusi hasil belajar Kriya Tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan Praktek Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2006.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, khususnya bermanfaat bagi:

1. Penulis sebagai calon pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya tentang kontribusi hasil belajar Kriya Tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan Praktek Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2006 dan bertambahnya materi mengenai berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran tata busana khususnya perkuliahan Kriya Tekstil.

2. Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) khususnya Program Studi Pendidikan Tata Busana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan materi pembelajaran mata kuliah Kriya Tekstil.

3. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) khususnya Program Studi Pendidikan Tata Busana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar Kriya Tekstil sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa selanjutnya.

F. Asumsi

Asumsi memegang peranan penting, sebab asumsi merupakan landasan atau pedoman bagi proses pemecahan masalah yang dihadapi. Asumsi atau anggapan menurut Winarno Surakhmad (2002:58) adalah:

Asumsi merupakan kebenaran yang tidak diragukan lagi atau tidak perlu diuji lagi. Asumsi digunakan sebagai dasar berpijak pada masalah yang sedang diteliti serta akan memberikan arah, bentuk, dan hakekat dalam penyelidikan, penganalisaan data baik teoritis maupun praktis.

Asumsi penelitian ini berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil belajar melalui pendekatan *Individualized Learning* pada perkuliahan Kriya Tekstil

Hasil belajar melalui pendekatan *individualized learning* pada perkuliahan Kriya Tekstil merupakan gambaran penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengalami proses belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu yang mengalaminya dengan menggunakan kemampuan individual yang dimiliki setiap individu. Asumsi ini mengacu pada pendapat Surya M (1989: 75) bahwa: “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil belajar pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan” dan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002:161) bahwa, “pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”.

2. Kesiapan Praktek Industri

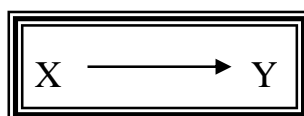
Kesiapan Praktek Industri dapat dilihat dari kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki mengenai suatu bidang yang dikuasainya yang dipelajari disekolah sehingga mampu mengikuti proses kerja industri. Mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikannya ke dalam situasi nyata di industri. Anggapan ini sesuai dengan pendapat Indra (2001:127) yang dikemukakan Praktek Industri adalah "suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktek langsung didunia kerja".

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Sugiyono (2007:96) mengemukakan bahwa "hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data."

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar Kriya Tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan Praktek Industri mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana angkatan 2006".

Adapun variabel dari hipotesis diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Hipotesis Penelitian
(Sumber: Sugiyono, 2007:105)

Keterangan:

X = Hasil Belajar Kriya Tekstil Dengan Pendekatan *Individualized Learning*

Y = Kesiapan Praktek Industri Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2006

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Daerah yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan tepatnya di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Busana yang berada di Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung 40154. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI, sehingga diharapkan dapat memudahkan penulis untuk mendapatkan data dari responden dan masalah penelitian ini belum ada yang meneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2006 yang berjumlah 36 orang.